

## **MENUMBUHKAN DAN MENGEMBANGKAN KECERDASAN FINANSIAL BAGI SISWA SMA ISLAM TERPADU PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Eka Meirawati\*<sup>1</sup>, Ermadiani<sup>2</sup>, Rina Tjandrakirana DP<sup>3</sup>, Aspahani<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia

[ekameirawati@fe.unsri.ac.id](mailto:ekameirawati@fe.unsri.ac.id)<sup>1</sup>

Received: 03-10-2023

Revised: 04-10-2023

Approved: 06-10-2023

### **ABSTRAK**

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan finansial bagi siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. Pendidikan finansial tidak hanya mengenalkan nilai uang, tetapi juga membentuk karakter dan keaksaraan keuangan. Kecerdasan finansial adalah kemampuan mengelola sumberdaya potensial menjadi kekayaan riil dan mengolah kekayaan menjadi lebih banyak lagi.*

*Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga telah berkiprah lama di masyarakat. Namun, masih ada banyak siswa yang belum memahami pentingnya kecerdasan finansial dan cara mengembangkannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan pendidikan finansial kepada siswa, menumbuhkan dan membangun kecerdasan finansial mereka. Kegiatan ini melibatkan 40 siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Sakatiga Ogan Ilir. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi tentang kecerdasan finansial dan pendidikan finansial, serta bimbingan teknis tentang cara meningkatkan kecerdasan finansial. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan kecerdasan finansial, pendidikan finansial, dan strategi meningkatkan kecerdasan finansial. Hasilnya, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengelola keuangan dengan bijak, mengasah strategi keuangan mereka, dan memberikan pedoman untuk stabilitas keuangan di masa depan. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal dalam menumbuhkan kecerdasan finansial pada siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum, dengan harapan manfaatnya akan berlanjut dalam kehidupan mereka di masa depan*

***Kata kunci: Pelatihan, Kecerdasan Finansial, Pendidikan***

### **PENDAHULUAN**

Salah satu pilar utama dalam kehidupan adalah keuangan. Di zaman sekarang ini tanpa uang kita tidak bisa hidup. Untuk itu diperlukan pengelolaan uang yang baik. Agar dapat memahami pengelolaan uang dengan baik diperlukan pendidikan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Pendidikan keuangan ini tidak hanya penting untuk orang dewasa, anak-anakpun perlu memahaminya sejak dini. Sebuah riset menunjukkan bahwa beberapa negara sudah menjadikan literasi keuangan sebagai program nasional, tetapi di sebagian negara termasuk Indonesia literasi keuangannya masih tergolong rendah.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya terkait dengan upaya membekali anak-anak dengan tumbuh kembang yang memadai, tetapi juga penguatan karakter sejak dini. Kecerdasan finansial merupakan upaya memampukan anak dan mengajari anak untuk bisa memahami kegiatan atau aktivitas mengelola keuangan sehari-hari yang sederhana.

Pendidikan finansial bermakna luas, bukan hanya sekedar mengenalkan nilai uang. Lebih dari itu pendidikan finansial juga mendidik anak bagaimana

menggunakannya dengan baik dan bijak. Ini termasuk pembentukan karakter dan pengenalan keaksaraan. Kemampuan mengelola keuangan tidak mungkin hanya dicapai melalui pendidikan finansial dan akses finansial saja tetapi juga memerlukan adanya perubahan dalam perilaku finansial setiap individunya. Ini berarti pendidikan finansial tidak bisa langsung mengubah perilaku finansial seseorang. Oleh sebab itu pendidikan finansial harus dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan sosial.

Kecerdasan finansial didefinisikan sebagai kecerdasan untuk mengelola sumberdaya (*resources*) potensial menjadi kekayaan riil, kemudian mengolah kekayaan menjadi yang lebih banyak lagi (Tanuwujaya, 2013). Jadi sederhananya, kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola uang.

Kecerdasan finansial bukanlah bakat yang diturunkan, melainkan bisa dipelajari, dilatih, disempurnakan dan dikembangkan. Jadi kecerdasan finansial bisa dikenalkan sejak dini kepada anak-anak melalui pendidikan finansial dengan cara mengajarkan kepada anak-anak cara bijak dalam mengelola uang. Sebenarnya kecerdasan finansial bukan berfokus pada uang, kekayaan, asset, harta dan sebagainya. Tetapi kecerdasan finansial adalah *mindset* atau pola pikir yang dimiliki oleh manusia.

Pendidikan finansial tidak ada dalam kurikulum sekolah, akan tetapi ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan tingkat kecerdasan finansial seseorang, yaitu:

### **1. Belajar dari pengalaman**

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Misalnya seseorang yang pernah kehilangan pekerjaan akan menyadarkan mereka pentingnya memiliki tabungan yang dapat digunakan sebelum memiliki pekerjaan baru. Seseorang yang merasakan terlilit hutang akan menyadarkan mereka untuk berusaha bijak dalam berutang.

### **2. Belajar dari orang lain**

Keceerdasan finansial juga dapat ditingkatkan melalui belajar dari orang lain. Dengan belajar dari orang lain, akan membuat peluang seseorang dalam melakukan banyak kesalahan dapat ditekan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti kelas-kelas atau training terkait finansial.

### **3. Belajar dari buku, video atau sumber-sumber lain**

Meningkatkan kecerdasan finansial juga dapat dilakukan dengan cara belajar mandiri melalui artikel, buku, video dan berbagai sumber lain yang sekarang dapat diperoleh dengan mudah. Ilmu keuangan dapat dibaca pada artikel-artikel website ataupun konten-konten media social. Akan tetapi belajar meningkatkan kecerdasan finansial melalui buku, video atau sumber-sumber sejenis membutuhkan tingkat disiplin dan konsistensi yang tinggi serta membutuhkan komitmen.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di desa Sakatiga kecamatan Inderalaya kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 1 Agustus 1950, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga didirikan, yang merupakan estafet perjuangan dari dua madrasah sebelumnya, yaitu Madrasah Al-Falah (1930) yang didirikan oleh KH. Abd Ghani Bahri dan Madrasah Al-Shibyan (1936) yang didirikan oleh Kyai Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim. Pondok Pesantren

Raudhatul Ulum Sakatiga telah berkiprah di tengah masyarakat hingga sekarang (tahun 2023).

Desa Sakatiga adalah sebuah desa yang terletak 40 km sebelah selatan kota Palembang, ibukota provinsi Sumatera Selatan. dan bisa ditempuh hanya satu jam perjalanan dari bandara internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Jauh sebelum kemerdekaan RI desa ini dikenal dengan sebutan Mekkah Kecil, karena banyak ulama yang berasal dari Sakatiga belajar ilmu agama Islam di kota Mekkah. Para ulama ini setelah pulang ke tanah air aktif mengajarkan dan menyebarkan agama Islam baik di desa Sakatiga sendiri maupun ke desa-desa lain dalam wilayah Sumatera Bagian Selatan. Aktifitas kegiatan belajar mengajar agama Islam ini di kalangan masyarakat Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan Cawisan (halaqoh ta'limiyah). Pada awalnya para Ulama aktif mengadakan cawisan-cawisan tersebut di rumah-rumah mereka, kemudian akhirnya mereka tidak mampu lagi memenuhi permintaan masyarakat luas. Untuk memenuhi keinginan besar masyarakat untuk belajar ilmu agama maka akhirnya mereka mendirikan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk madrasah-madrasah. Disinilah para pelajar datang dari berbagai penjuru daerah menuntut ilmu. Dari madrasah ini lahirlah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

Pondok Pesantren inilah yang telah berjasa memberikan kontribusi dan manfaat kepada masyarakat disekitarnya baik dalam bentuk pencerahan kehidupan beragama, mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, pembangunan budaya keislaman, pemberdayaan masyarakat dan kerjasama dalam pembangunan kesejahteraan dan ekonomi.

Manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah Manajemen modern, dimana pengelolanya tidak tertumpu pada hanya satu figur pemimpinnya (Kyai), tapi dengan manajemen modern tersebut, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dilingkungan PPRU ditangani oleh sebuah kepengurusan kepemimpinan kolektif di bawah Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS). Dalam menjalankan programnya, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum membentuk struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Yang terdiri dari mudir dan di bantu oleh naib mudir (wakil mudir) serta 8 (delapan) asisten mudir yaitu : ASDIR Bidang Keuangan dan Ekonomi, ASDIR Bidang Kesekretariatan dan Humas, ASDIR Bidang Akademis, ASDIR Bidang Kesiswaan Putra, ASDIR Bidang Kesiswaan Putri, ASDIR Bidang Kesiswaan SIT, ASDIR Bidang BUMP dan ASDIR Bidang HRD dan Rumah Tangga.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memiliki 6 program pengembangan dan unggulan yaitu:

**a. Program Pengembangan**

Untuk mengembangkan dan memajukan pesantren lebih lanjut maka PPRU telah merumuskan kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam langkah strategi dan program berikut :

1. Peningkatan dan pengembangan kualitas serta optimalisasi pemberdayaan Sumber Daya Insani (SDI).
2. Peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan pesantren.
3. Peningkatan kepedulian dan dukungan keluarga besar pesantren, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.
5. Peningkatan sumber dana pesantren.

## **b. Program Unggulan**

1. Kurikulum terpadu yang selalu dimodifikasi dan dikembangkan sejalan dengan kemajuan zaman guna mencapai kualitas pendidikan yang baik dengan mutu kelulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi.
2. Santri/wati yang terkonsentrasi 24 jam berada dalam lingkungan kampus yang Islami, dibina dan diasuh dengan sistem pendidikan yang terpadu, sehingga dapat mendorong lahirnya santri yang sholihin dan sholihat.
3. Guru dan karyawan yang memiliki dedikasi yang tinggi, profesional dan mempunyai integritas moral yang baik.
4. Iklim kehidupan warganya yang terbangun dan diwarnai oleh komitmen perjuangan dan loyalitas tinggi.
5. Program dakwah yang integrated sehingga PPRU berperan sebagai pusat Dakwah Islamiyah yang kontributif dalam membangun kehidupan keberagaman masyarakat.
6. Penghargaan yang tinggi dan proporsional terhadap santri/wati yang berprestasi, baik dalam Tahfizhul Qur'an maupun bidang lainnya.
7. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pesantren.
8. Peserta didik wajib untuk menguasai ilmu komputer dan internet (ITC).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam upaya mendukung program pengembangan yang telah diterapkan oleh pesantren Raudhatul Ulum. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya insani, dalam hal ini siswa SMA pesantren Raudhatul Ulum, maka kami mengenalkan kepada mereka kecerdasan finansial dan pendidikan finansial sebagai upaya untuk membekali mereka agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal masa depan mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Mengenalkan pendidikan finansial kepada siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Sakatiga Ogan Ilir
2. Menumbuhkan dan membangun kecerdasan finansial pada siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Sakatiga Ogan Ilir
3. Mengenalkan bagaimana cara-cara dalam menumbuhkan dan membangun kecerdasan finansial bagi siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Sakatiga Ogan Ilir

## **METODE KEGIATAN**

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA yang ada di pesantren Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 40 orang peserta

### **Metode Pelaksanaan**

Ruang lingkup kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan kami selenggarakan ini adalah :

1. Sosialisasi terkait kecerdasan finansial dan Pendidikan finansial:
2. Bimbingan teknis terkait pendidikan finansial dan cara-cara meningkatkan kecerdasan finansial

## **Materi Kegiatan**

Adapun materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Materi pengenalan kecerdasan finansial
2. Materi pengenalan pendidikan finansial
3. Materi terkait cara-cara meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan finansial

### **Metode Pelatihan**

Pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan menggunakan metode pembelajaran pedagogi. Metode ini memberikan pelatihan kepada peserta dimana peserta dianggap sebagai orang dewasa. Pembicara memberikan pelatihan dengan monolog kemudian dilanjutkan dengan cara dialog dua arah antara narasumber dengan peserta.

Pembelajaran monolog, merupakan pembelajaran orang dewasa adalah dengan cara memberikan materi satu arah kepada peserta. Peserta memberikan arahan dari narasumber berbagai materi dan arahan teknis pengisian formulir. Pembelajaran monolog dilanjutkan dengan proses dialog. Proses dialog merupakan proses pemberian materi dan arahan kepada peserta dengan cara berdiskusi, bertatap muka dan curah pendapat terhadap kasus dan materi serta berbagai arahan narasumber kepada peserta pelatihan.

Dalam proses ini kami memberikan pengenalan materi terkait kecerdasan finansial, pendidikan finansial dan memberikan cara-cara meningkatkan kecerdasan finansial dengan harapan kegiatan ini dapat menumbuhkan kecerdasan finansial pada diri siswa-siswa tersebut dan kecerdasan finansial ini dapat bermanfaat dalam kehidupan peserta tersebut

### **Rancangan Evaluasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melakukan bimbingan teknis kepada siswa SMA Pesantren Sakatiga, dimana kepada mereka akan diberikan pengetahuan terlebih dahulu terkait kecerdasan finansial. Kemudian kepada mereka juga akan diberikan bimbingan teknis terkait bagaimana melatih dan mengembangkan kecerdasan finansial.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari tiap tahap kegiatan. Pada tahap presentasi, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman para peserta terhadap pentingnya menumbuhkan kecerdasan finansial bagi pelajar SMA dengan melakukan tanya jawab kepada peserta. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian kepada peserta apakah mampu menyelesaikan soal-soal maupun pertanyaan-pertanyaan terkait menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan finansial bagi siswa SMA..

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa peserta pelatihan sudah memahami pentingnya kecerdasan finansial dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menyelesaikan tiap tahapan dalam pelatihan kecerdasan finansial ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, dengan peserta siswa kelas XII SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum berjumlah 40 (empat puluh) orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, di mana tahap pertama diberikan penjelasan dan

sosialisasi terkait topik menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan finansial kepada peserta. Pada tahap kedua, kepada peserta diberikan materi dan pelatihan cara-cara mengembangkan kecerdasan finansial, disertai diskusi, tanya jawab dan mengerjakan beberapa latihan soal. Pada tahap ketiga diberikan evaluasi untuk materi yang sudah diberikan sebelumnya, untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta terkait materi yang diberikan.

### **Proses Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pada hari pertama dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum, dihadiri oleh peserta dan tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kepala Sekolah yaitu Bapak Evin Winata, S.Pd, dalam sambutannya menyampaikan bahwa beliau beserta jajarannya menyambut baik kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum akan menerima dengan baik apabila di masa yang akan datang tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya akan mengadakan pengabdian di sekolah tersebut.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi kepada para peserta pelatihan. Materi yang disampaikan adalah bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya perencanaan dan penerapan tata kelola keuangan yang baik yang pada akhirnya membawanya mampu mewujudkan impian dan harapannya. Inti dari kecerdasan finansial ini adalah pengelolaan keuangan yang baik. Mengelola keuangan perlu dilakukan sedini mungkin, hal ini dilakukan agar masa depan terjaga dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan memudahkan dalam mencukupi segala kebutuhan baik yang sudah direncanakan maupun yang sifatnya mendadak.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, dilakukan diskusi tentang materi yang diberikan dengan peserta. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang diberikan.

Pada tahap selanjutnya peserta diberikan latihan dan pendampingan cara menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan finansial. Pada sesi ini peserta diminta untuk langsung menyelesaikan soal-soal maupun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kecerdasan finansial serta cara mengembangkannya dengan didampingi oleh tim. Tahap berikutnya adalah evaluasi, dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum, karena mereka dapat mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara mulai menabung dan berinvestasi. Hal ini penting untuk masa depan mereka. Beberapa cara mengelola keuangan yang baik dan mudah diterapkan adalah: selalu membuat anggaran, menabung, menghindari hutang, membuat catatan keuangan, mempunyai rencana masa depan dan mulai berinvestasi.

Berikut ini foto-foto kegiatan pengabdian:



Gambar 1 Nara sumber di depan spanduk kegiatan



Gambar 2 Nara sumber sedang memberikan materi pelatihan



Gambar 3 Nara sumber memandu diskusi dengan peserta



Gambar 4 . Tim pengabdian dan peserta kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan finansial di pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 40 (empat puluh) orang peserta yang terdiri dari siswa kelas 12 SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta, mereka dapat mulai menerapkan materi yang disampaikan oleh nara sumber dengan cara mulai menabung dan berinvestasi. Pengelola pondok pesantren maupun kepala sekolah SMA Islam Terpadu sangat menyambut baik kegiatan pengabdian ini dan mengharapkan di masa yang akan datang dapat diadakan pengabdian dengan tema yang berbeda untuk para siswa SMA Islam Terpadu Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Ogan Ilir.

Saran yang dapat diberikan adalah pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Raudhatul Ulum dapat diberikan dengan topik yang memang

dibutuhkan untuk siswa SMA dan semua siswa sebaiknya diikutsertakan sebagai peserta agar mereka mendapat wawasan dan pengetahuan yang sama dari materi yang diberikan oleh nara sumber.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aravik, Havis., Tohir, Ahmad. (2022)., Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang., Jurnal Aksi Kepada Masyarakat, STEBIS IGM, Vol 3 No 1 Juli 2022
- Besley, Scott and Eugene F Brigham. (2005)., Essentials of Managerial Finance, Thirteenth Edition, United States of America: Thomson
- Dodi Ahmad Fauzi. (2006)., Cerdas Finansial Sekarang, Jakarta, Edsa Mahkota
- <http://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-madiun/baca-artikel/15029/Kecerdasan-Finansial.html>
- Kiyosaki Robert, T. Sharon. (1999)., The Cashflow Quadrant, Rich Dad's Guide to Financial Freedom, Newyork, warner Books
- Sumiyati (2006), Menuju Kecerdasan Finansial, Prinsip-prinsip Dasar, Bandung : Alfabeta
- Tanuwijaya, William. (2009)., 8 Intisari Kecerdasan Finansial, Jakarta, Media Presindo